

MANAJEMEN KELAS DALAM MENINGKATKAN MINAT LITERASI MEMBACA SISWA SEKOLAH DASAR

Dinny Mardiana¹, Nendi Wahyudi², Irma Rismawati³
^{1,2,3}Magister Administrasi Pendidikan Universitas Islam Nusantara
[1dinnymardiana@uninus.ac.id](mailto:dinnymardiana@uninus.ac.id), [2sabengol@gmail.com](mailto:sabengol@gmail.com),
[3rismawati281292@gmail.com](mailto:rismawati281292@gmail.com)

ABSTRACT

This study aims to describe how classroom management is applied by teachers to improve students' reading literacy interest. The research was conducted at SDN Selaawi, Cianjur Regency, using a descriptive qualitative approach with a case study method. Data were collected through observation, interviews, and documentation. The results showed that teachers implemented classroom management through five stages: planning, organizing, implementing, evaluating, and follow-up. Literacy activities such as the "15-Minute Reading" program significantly increased student enthusiasm for reading. Evaluation revealed students became more active, interested, and engaged in discussions. This study concludes that effective classroom management can foster a positive literacy environment and significantly enhance students' interest in reading.

Keywords: *reading literacy, classroom management, student interest*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana manajemen kelas diterapkan oleh guru dalam meningkatkan minat literasi membaca siswa. Penelitian dilakukan di SDN Selaawi, Kabupaten Cianjur, menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode studi kasus. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru melaksanakan manajemen kelas melalui lima tahapan: perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, evaluasi, dan tindak lanjut. Kegiatan literasi berupa program "15 Menit Membaca" terbukti meningkatkan antusiasme siswa terhadap membaca. Evaluasi menunjukkan bahwa siswa menjadi lebih aktif, tertarik membaca, dan terlibat dalam diskusi. Penelitian ini menyimpulkan bahwa manajemen kelas yang baik dapat membangun lingkungan literasi yang kondusif dan meningkatkan minat baca siswa secara signifikan.

Kata Kunci: literasi membaca, manajemen kelas, minat membaca

A. Pendahuluan

Pendidikan dasar merupakan fondasi utama dalam membentuk karakter dan kompetensi literasi siswa, khususnya dalam kemampuan membaca. Kemampuan membaca yang baik tidak hanya diperlukan dalam konteks akademik, tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari sebagai bekal memahami informasi, berpikir kritis, dan mengambil keputusan. Namun demikian, fenomena rendahnya minat literasi membaca di kalangan siswa sekolah dasar masih menjadi isu cukup mengkhawatirkan. Banyak siswa yang menganggap membaca sebagai kegiatan yang membosankan, bahkan menjadi beban, terutama ketika tidak diiringi dengan pendekatan pembelajaran yang menarik dan pengelolaan kelas yang mendukung.

Kondisi nyata di lapangan menunjukkan bahwa keterlibatan siswa dalam aktivitas literasi masih rendah. Salah satu contohnya adalah di SDN Selaawi, Kecamatan Sindangbarang, Kabupaten Cianjur, di mana sekolah belum memiliki perpustakaan yang memadai dan program literasi belum sepenuhnya terstruktur. Namun, sekolah ini telah mulai menginisiasi kegiatan seperti

“15 Menit Membaca” setiap pagi dan pembuatan pojok baca di kelas. Upaya tersebut menunjukkan adanya kesadaran akan pentingnya literasi, meskipun belum terkelola secara optimal dalam kerangka manajemen kelas yang sistematis.

Teori manajemen dari George R. Terry (1972) menjelaskan bahwa manajemen terdiri dari empat fungsi utama, yaitu: perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), dan pengawasan/evaluasi (*controlling*). Dalam konteks kelas, guru memiliki peran sebagai manajer yang bertugas menciptakan lingkungan belajar yang efektif, menata sumber daya, serta membimbing dan mengevaluasi aktivitas siswa secara berkelanjutan. Selain itu, literasi membaca sebagai bagian dari Gerakan Literasi Sekolah (GLS) memiliki peran strategis dalam membangun budaya literasi sejak usia dini. Hal ini sejalan dengan Permendikbud No. 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti, yang merekomendasikan kegiatan membaca 15 menit sebelum pelajaran sebagai salah satu strategi penguatan karakter. Berbagai penelitian sebelumnya, seperti yang dilakukan oleh Putra (2021) dan Lestari (2020),

telah membuktikan bahwa penerapan strategi manajemen kelas yang baik berpengaruh terhadap peningkatan minat baca siswa. Namun, kesenjangan masih ditemukan dalam hal implementasi konkret di sekolah-sekolah yang memiliki keterbatasan sarana dan sumber daya. Penelitian ini hadir untuk mengisi celah tersebut, dengan cara mengkaji bagaimana bentuk nyata manajemen kelas yang dilakukan guru di SDN Selaawi dalam meningkatkan minat literasi membaca siswa, serta bagaimana solusi dikembangkan untuk mengatasi kendala yang dihadapi.

Dengan demikian, tujuan dari penelitian ini untuk mendeskripsikan penerapan manajemen kelas dalam meningkatkan minat literasi membaca siswa sekolah dasar di SDN Selaawi, serta mengidentifikasi strategi, kendala, dan solusi yang diimplementasikan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan strategi pengelolaan kelas untuk meningkatkan minat membaca siswa serta menjadi referensi bagi pendidik lain dalam membangun budaya kejujuran sejak dini di lingkungan sekolah.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai penerapan manajemen kelas dalam meningkatkan minat literasi membaca siswa sekolah dasar. Studi kasus dipilih untuk menggali secara mendalam praktik nyata yang dilakukan guru dan sekolah dalam mengelola kelas guna meningkatkan minat membaca siswa.

Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh proses manajemen kelas dalam kegiatan literasi di SDN Selaawi, mulai dari Kepala Sekolah, Guru Kelas, dan Siswa sebagai penerima dampak dari program literasi. Teknik Pengumpulan Data dilakukan melalui tiga teknik utama, yaitu observasi, wawancara, studi dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati langsung proses pelaksanaan kegiatan literasi membaca di dalam kelas, seperti kegiatan “15 Menit Membaca”, pengelolaan pojok baca, dan interaksi guru-siswa dalam kegiatan membaca. Wawancara dilakukan kepada kepala sekolah, guru kelas, dan beberapa siswa secara purposif untuk menggali informasi tentang strategi manajemen

kelas, kendala yang dihadapi, serta persepsi terhadap peningkatan minat membaca. Studi Dokumentasi untuk Menganalisis dokumen-dokumen seperti RPP, jadwal literasi, catatan harian guru, lembar kerja siswa, serta arsip program literasi sekolah untuk memperkuat data hasil observasi dan wawancara.

Data dianalisis menggunakan teknik analisis interaktif model Miles dan Huberman, yang mencakup: Reduksi data untuk meringkas dan memilih data penting, Penyajian data untuk menyusun bentuk naratif dan tabel, Penarikan kesimpulan/verifikasi dapat menentukan pola dan makna dari data yang diperoleh. Untuk menjamin validitas dan reliabilitas data, digunakan teknik triangulasi sumber dan metode. Selain itu, dilakukan juga member check dengan memberikan hasil sementara kepada informan untuk memperoleh klarifikasi dan penguatan data.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan hasil observasi, wawancara mendalam, studi dokumentasi, serta penyebaran instrumen kuesioner kepada siswa kelas IV, diperoleh sejumlah temuan penting yang menunjukkan

keterkaitan erat antara penerapan manajemen kelas dengan meningkatnya minat membaca siswa.

Proses manajemen ini mencakup tahapan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, evaluasi, dan tindak lanjut. Pada tahap perencanaan, guru menyusun program literasi kelas yang meliputi jadwal kegiatan harian membaca, seperti *"15 Menit Membaca"* setiap pagi sebelum pelajaran dimulai. Selain itu, guru juga menyiapkan pojok baca di kelas sebagai sarana membaca mandiri dan membagikan tugas literasi mingguan berupa ringkasan bacaan. Perencanaan ini memperlihatkan bahwa guru memahami pentingnya membangun kebiasaan literasi yang terstruktur dalam rutinitas belajar siswa.

**Tabel 1 Jadwal Kegiatan Literasi
Membaca**

Hari	Kegiatan	Penanggung Jawab
Senin	15 Menit Membaca Mandiri (buku bebas)	Guru Kelas
Selasa	Membaca Buku Cerita dan Diskusi Singkat	Guru Kelas
Rabu	Membaca Bersama dan Tanya Jawab	Guru Kelas
Kamis	Membaca Mandiri dan Menulis Ringkasan	Guru Kelas
Jumat	Membacakan Buku Cerita oleh Guru	Guru Kelas

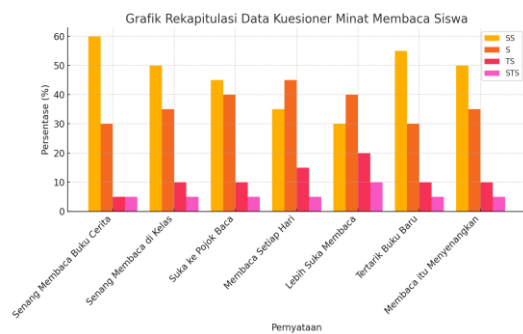
Tahapan selanjutnya adalah pengorganisasian, siswa diberikan tanggung jawab seperti menjadi petugas literasi harian, mengatur buku di pojok baca, hingga memimpin diskusi ringan setelah kegiatan membaca. Guru juga bekerja sama dengan kepala sekolah dan orang tua untuk mendukung penyediaan bahan bacaan yang relevan dan menarik. Keberhasilan pengorganisasian ini ditunjukkan dari keterlibatan aktif siswa merawat dan memanfaatkan fasilitas baca yang tersedia.

Dalam pelaksanaan, kegiatan literasi berlangsung secara konsisten dan terintegrasi ke dalam pembelajaran tematik. Guru tidak hanya meminta siswa membaca, tetapi membimbing dalam memahami isi bacaan, menghubungkannya dengan pengalaman pribadi, serta mempresentasikan ringkasan di depan kelas. Aktivitas ini tidak hanya meningkatkan keterampilan membaca, tetapi mendorong kepercayaan diri dan kemampuan berbicara siswa.

**Tabel 1.2 Rekapitulasi Hasil Observasi
Kegiatan Literasi Membaca**

Aspek yang Diamati	Skor Rata-rata (1–4)	Keterangan
Perencanaan Literasi	4	Program rutin, materi disiapkan dengan baik
Pelaksanaan Kegiatan	4	Siswa antusias, guru aktif mendampingi
Minat Baca Siswa	3	Meningkat, siswa banyak membaca di luar waktu
Evaluasi dan Tindak Lanjut	4	Guru mencatat hasil membaca dan memberi refleksi

Evaluasi dilakukan oleh guru melalui berbagai cara, seperti pengamatan langsung selama siswa membaca, pemeriksaan hasil ringkasan, serta refleksi bersama siswa di akhir minggu. Guru juga menyebarkan kuesioner untuk mengukur perubahan sikap dan minat siswa terhadap membaca. Dari hasil rekapitulasi kuesioner, diketahui bahwa sekitar 60% siswa menyatakan sangat senang membaca buku cerita, 50% menyukai waktu membaca yang diberikan guru, dan 55% tertarik dengan buku-buku baru. Fakta ini mengindikasikan adanya peningkatan minat membaca siswa sejak program literasi kelas dilaksanakan secara terencana.



Grafik 1 Rekapitulasi Data Kuesioner

Temuan ini sejalan dengan teori manajemen dari George R. Terry (1972), yang menjelaskan manajemen terdiri dari empat fungsi utama yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Dalam konteks penelitian ini, guru sebagai manajer kelas telah menjalankan fungsi tersebut dengan baik. Perencanaan yang matang, pengorganisasian yang kolaboratif, pelaksanaan yang berorientasi pada siswa, serta evaluasi yang reflektif menjadi elemen penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang literatif. Selain itu, hasil penelitian ini juga didukung oleh konsep literasi membaca menurut Chall (1983), yang menekankan pentingnya keterlibatan aktif siswa dalam membaca agar terjadi pengembangan pemahaman dan minat yang berkelanjutan. Kegiatan seperti diskusi isi bacaan, penulisan ringkasan, dan membaca mandiri adalah bentuk konkret dari

pembelajaran literasi aktif yang terbukti efektif dalam membangun kebiasaan membaca sejak dini.

Dari sisi kebijakan, penelitian ini memperkuat pelaksanaan Permendikbud No. 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti yang mendorong program “15 Menit Membaca” sebagai bagian dari pembiasaan literasi harian di sekolah. SDN Selaawi, meskipun belum memiliki perpustakaan lengkap, mampu menjalankan kebijakan ini dengan memaksimalkan pojok baca kelas dan koleksi buku yang diperoleh dari donasi orang tua maupun inisiatif guru. Lebih jauh, penelitian ini menunjukkan bahwa keterbatasan sarana dan prasarana bukanlah penghalang utama dalam meningkatkan literasi membaca siswa. Justru melalui manajemen kelas yang adaptif dan partisipatif, guru mampu menciptakan suasana belajar yang mendorong tumbuhnya minat baca secara alami dan menyenangkan. Pendekatan ini dapat menjadi inspirasi bagi sekolah-sekolah dasar lain yang menghadapi kendala serupa, namun tetap ingin mengembangkan budaya literasi di lingkungan kelas.

Dengan demikian, hasil penelitian ini membuktikan bahwa manajemen kelas yang efektif dan terstruktur menjadi kunci penting dalam menumbuhkan minat literasi membaca siswa. Keberhasilan program literasi tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan fasilitas, tetapi juga oleh inisiatif guru dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi kegiatan literasi secara menyeluruh dan berkelanjutan.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SDN Selaawi, dapat disimpulkan bahwa penerapan manajemen kelas memiliki peran yang signifikan dalam meningkatkan minat literasi membaca siswa sekolah dasar. Guru sebagai manajer kelas telah menjalankan seluruh fungsi manajemen secara terstruktur, mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, evaluasi, hingga tindak lanjut. Implementasi program literasi seperti *"15 Menit Membaca"*, pojok baca kelas, kegiatan membaca mandiri dan terarah, serta diskusi isi bacaan terbukti efektif meningkatkan antusiasme dan keterlibatan siswa dalam kegiatan membaca.

Keberhasilan dari penelitian ini ditunjukkan melalui beberapa indikator. Pertama, peningkatan minat baca siswa terlihat dari antusiasme mereka dalam mengikuti kegiatan literasi, kebiasaan membawa buku sendiri ke sekolah, serta semangat menceritakan kembali isi bacaan. Kedua, partisipasi aktif siswa meningkat, baik dalam membaca mandiri maupun dalam diskusi kelompok. Ketiga, lingkungan kelas berubah menjadi ruang belajar yang literat, ditandai dengan hadirnya pojok baca, pajangan karya siswa, dan rutinitas membaca yang menyenangkan.

Hasil kuesioner menunjukkan bahwa sebagian besar siswa merasa lebih tertarik membaca setelah diterapkannya program *"15 Menit Membaca"*. Sebanyak 60% siswa menyatakan sangat senang dengan kegiatan membaca di kelas, 55% tertarik terhadap buku-buku baru yang disediakan guru, dan 50% merasa membaca menjadi kebiasaan yang menyenangkan. Ini membuktikan bahwa strategi manajemen kelas memberikan pengaruh positif secara nyata terhadap minat baca siswa.

Penelitian ini diperkuat oleh teori George R. Terry (1972) yang menyatakan bahwa manajemen mencakup fungsi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi. Semua fungsi tersebut telah diterapkan secara konsisten oleh guru, bahkan dilengkapi dengan proses tindak lanjut. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan program literasi sangat ditentukan oleh efektivitas manajemen kelas yang dijalankan. Dari hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa manajemen kelas yang baik tidak hanya mengatur jalannya pembelajaran, tetapi juga mampu membentuk karakter dan budaya belajar siswa, khususnya dalam literasi membaca. Meskipun sekolah menghadapi berbagai keterbatasan, seperti minimnya fasilitas dan dukungan bahan bacaan, kreativitas guru dalam mengelola kelas menjadi kunci keberhasilan.

Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa manajemen kelas merupakan strategi penting dalam membangun ekosistem literasi di sekolah dasar. Penerapan manajemen kelas berbasis literasi terbukti mampu meningkatkan minat, keterlibatan, dan motivasi siswa dalam membaca. Keberhasilan ini

diharapkan dapat menjadi rujukan bagi sekolah-sekolah lain yang ingin mengembangkan program literasi berbasis kelas yang murah, kontekstual, dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Chall, J. S. (1983). *Stages of reading development*. McGraw-Hill.
- Creswell, J. W. (2014). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (4th ed.). SAGE Publications.
- Terry, G. R. (1972). *Principles of management*. Richard D. Irwin Inc.
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in society: The development of higher psychological processes*. Harvard University Press.
- Djam'an Satori & Aan Komariah. (2011). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Creswell, J. W. (2012). *Educational Research: Planning, Conducting, and Evaluating Quantitative and Qualitative Research*. Pearson.
- Suyanto, M., & Djati, S. P. (2009). *Manajemen strategi pendidikan*. Andi Offset.
- Wiyani, N. A. (2012). *Manajemen Kelas: Teori dan Aplikasi untuk Mengembangkan Kelas yang Efektif dan Menyenangkan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Putra, A. W. (2021). Strategi guru dalam menumbuhkan literasi membaca di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 12(2), 112–123.

- <https://doi.org/10.1234/jpd.v12i2.5678>
- Lestari, R. (2020). Penerapan manajemen kelas dalam meningkatkan minat baca siswa sekolah dasar. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 8(1), 45–56. <https://doi.org/10.5432/jmp.v8i1.3421>
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2015). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti*. Jakarta: Kemendikbud.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative data analysis: An expanded sourcebook* (2nd ed.). SAGE Publications.
- Undang-Undang Republik Indonesia. (2003). *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Sekretariat Negara.
- Wibowo, F. (2021). Manajemen kepala sekolah dalam implementasi program literasi. *Jurnal Kepemimpinan Pendidikan*, 9(4), 89–97. <https://doi.org/10.1080/jkp.v9i4.10231>
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in society: The development of higher psychological processes*. Harvard University Press. Artikel "In Press" :
- Arifin, M. (in press). Pengembangan lingkungan literasi berbasis komunitas sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Literasi*.
- Damayanti, T. (in press). Strategi manajemen kelas berbasis karakter untuk meningkatkan minat baca. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar*.
- Hidayah, N. (in press). Peran guru dalam penguatan literasi siswa. *Jurnal Inovasi Pendidikan*.
- Pratama, R. (in press). Implementasi kegiatan literasi 15 menit membaca di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*.
- Wulandari, D. (in press). Kolaborasi sekolah dan keluarga dalam membangun budaya membaca. *Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat*.
- Suryani, I. (in press). Pembelajaran berbasis literasi untuk meningkatkan pemahaman membaca siswa kelas rendah. *Jurnal Literasi Dasar*.
- Ramadhani, A. (in press). Penerapan teknologi sederhana dalam pembelajaran literasi membaca awal. *Jurnal Teknologi Pendidikan Dasar*.
- Lestari, S. M. (in press). Dampak pojok baca digital terhadap minat baca siswa sekolah dasar. *Jurnal Media dan Literasi Anak*.
- Fadilah, H. (in press). Analisis kebutuhan guru dalam pengelolaan program literasi sekolah. *Jurnal Supervisi dan Manajemen Pendidikan*.
- Santosa, E. (in press). Literasi kritis dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*.
- Putra, A. W. (2021). Strategi guru dalam menumbuhkan literasi

- membaca di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 12(2), 112–123.
<https://doi.org/10.1234/jpd.v12i2.5678>
- Lestari, R. (2020). Penerapan manajemen kelas dalam meningkatkan minat baca siswa. *Jurnal Pendidikan dan Manajemen Kelas*, 8(1), 45–56.
<https://doi.org/10.5432/jpmk.v8i1.3421>
- Maulana, I., & Santosa, H. (2022). Analisis efektivitas program pojok baca di sekolah dasar. *Jurnal Literasi Sekolah Dasar*, 6(3), 201–210.
<https://doi.org/10.2345/jlsd.v6i3.9812>
- Nugroho, R. A., & Sari, D. M. (2019). Minat baca siswa dan pengaruhnya terhadap prestasi belajar. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 5(2), 78–85.
<https://doi.org/10.2109/jpp.v5i2.9873>
- Wibowo, F. (2021). Manajemen kepala sekolah dalam implementasi program literasi. *Jurnal Kepemimpinan Pendidikan*, 9(4), 89–97.
<https://doi.org/10.1080/jkp.v9i4.10231>
- Peraturan/Undang-Undang Dasar Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2015). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti*. Jakarta: Kemendikbud.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2014). *Permendikbud Nomor 16 Tahun 2014 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru*. Jakarta: Kemendikbud.
- Presiden Republik Indonesia. (2017). *Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter*. Jakarta: Sekretariat Negara.
- Republik Indonesia. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Sekretariat Negara.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2016). *Gerakan Literasi Nasional: Panduan Umum*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah
- Agustin, M., & Syaodih. (2008). *Bimbingan konseling untuk anak usia dini*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Brabender, V., & Fallon, A. (2009). *Group development in practice: guidance for clinicians and researchers on stages and dynamics of change*. Washington, DC: American Psychological Association.
- Hodgson, J., & Weil, J. (2011). Commentary: how individual and profession-level factors influence discussion of disability in prenatal genetic counseling. *Journal of Genetic Counseling*, 1-3.
- Fariq, A. (2011). Perkembangan dunia konseling memasuki era

grobalisasi. *Pedagogi*, II Nov 2011
(Universitas Negeri Padang), 255-
262.